

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di berbagai bidang. Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi akan membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Selama beberapa dekade ini perekonomian Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Dengan demikian, kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia diharapkan akan meningkat. Adanya perkembangan dalam dunia usaha ini, salah satunya dalam bidang industri. Berbagai sektor industri tumbuh dan berkembang mulai dari yang menggunakan teknologi sederhana sampai industri dengan teknologi canggih.

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat seiring dengan perkembangan teknologi akan membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Persaingan yang dihadapi oleh suatu perusahaan pada era informasi ini tidak mencakup perusahaan lokal saja, melainkan juga perusahaan nasional dan bahkan perusahaan yang berskala internasional. Oleh karena itu dalam era informasi ini perusahaan harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan yang kompetitif sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Tujuan jangka panjang sebuah perusahaan adalah tetap bertahan dalam bisnis, berkembang dan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu mereka harus mengetahui bagaimana kondisi lingkungan bisnis tempat mereka berada dan apa yang dibutuhkan untuk dapat bersaing dengan pesaing bisnis lainnya. Perusahaan harus menciptakan suatu sistem yang baik dan efisien yang menjamin mereka untuk tetap menjalankan usahanya dalam kondisi lingkungan dan keinginan pasar yang beraneka ragam serta tetap mempunyai keunggulan yang kompetitif.

Berkaitan dengan situasi seperti itu, perusahaan harus memperhatikan aspek biaya karena biaya dapat membantu dalam menentukan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan. Selain itu biaya juga merupakan aspek yang cukup penting karena informasi biaya dapat dipakai untuk pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja, di mana fungsi tersebut seringkali dapat memberi referensi dalam perencanaan dan pengendalian bagi suatu perusahaan. Bila biaya digunakan dalam perusahaan oleh para manajer untuk mengevaluasi kinerja dari operasional atau sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa biaya digunakan untuk tujuan Akuntansi Manajemen. Tetapi bila biaya digunakan oleh pihak luar, diantaranya kreditor untuk mengevaluasi kinerja dari top manajemen dan mengambil keputusan tentang perusahaan, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa biaya dapat digunakan untuk tujuan Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan sifat atau kegiatan, biaya diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu: biaya produksi dan biaya komersial, di mana biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik merupakan biaya

yang memiliki peranan paling besar bagi sebuah perusahaan dalam pembuatan suatu produk. Oleh karena itu, biaya produksi harus mendapat perhatian yang serius agar biaya yang dikeluarkan itu dapat mencapai hasil dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini perencanaan dan pengendalian yang baik mutlak diperlukan. Tujuan dari pengendalian biaya tersebut adalah untuk menghindarkan biaya-biaya yang tidak wajar dan seharusnya tidak dikeluarkan sehingga tercapai efisiensi. Salah satu cara untuk menilai dan mengendalikan biaya produksi adalah dengan menggunakan biaya standar. Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan di muka, yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk tertentu dalam kondisi operasi yang berjalan selama periode tertentu di masa mendatang. Dengan menerapkan sistem biaya standar, maka perusahaan mempunyai landasan yang kuat untuk perencanaan dan pengendalian biaya.

Dari uraian di atas, agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, pimpinan perusahaan memerlukan informasi mengenai perkembangan perusahaan. Berdasarkan kebutuhan informasi ini, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “ **Peranan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Bagi Perusahaan Dalam Pengendalian Biaya Produksi.**” (Studi Kasus pada PT Tobu Indonesia Steel Jakarta).

1.2 Identifikasi Masalah

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan efisiensi dan efektifitas, sedangkan cara untuk mencapai

efisiensi dan efektifitas tersebut perusahaan menetapkan standar, yaitu biaya standar. Tetapi pada kenyataannya perusahaan seringkali menduga adanya inefisiensi yang dapat mengakibatkan berkurangnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dari uraian di atas maka pokok permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut mempunyai peranan dalam pengendalian biaya produksi?
2. Seberapa besar peranan biaya standar dalam meningkatkan pengendalian biaya produksi pada perusahaan tersebut?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang menunjukkan bahwa biaya standar mempunyai peranan dalam pengendalian biaya produksi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut mempunyai peranan dalam pengendalian biaya produksi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peranan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Segala penelitian tentunya dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat bagi penulis dan juga bagi perusahaan tempat penelitian ini dilakukan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. **Kegunaan Akademis**

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan teori akuntansi biaya mengenai biaya standar dalam pengendalian biaya produksi dan juga untuk membandingkan sampai sejauh mana teori yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam praktek.

2. **Kegunaan Praktis**

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan sehubungan dengan penetapan biaya standar. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumber pemikiran yang bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti dalam menjalankan operasinya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasi perusahaannya bila memperoleh laba. Keberhasilan memperoleh laba ini merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan yang hasilnya akan dinikmati oleh seluruh tingkatan manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan aspek biaya karena biaya merupakan aspek yang cukup penting dan turut menentukan tujuan perusahaan. Pengertian biaya menurut “Pengantar Akuntansi Indonesia” adalah sebagai berikut:

“Biaya adalah pengorbanan ekonomi yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa.” (1984:23)

Istilah biaya itu mempunyai arti yang luas bila dihubungkan dengan usaha perusahaan untuk membuat produknya. Usaha perusahaan untuk membuat produknya tersebut memerlukan biaya produksi.

Biaya produksi merupakan biaya yang paling besar pada perusahaan. Oleh karena itu, biaya produksi harus mendapat perhatian yang serius agar biaya yang dikeluarkan dapat mencapai hasil dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini perencanaan dan pengendalian yang baik mutlak diperlukan. Dalam “Akuntansi Biaya” pengertian biaya produksi menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

“Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dibagi menjadi 3 elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.” (1992:14)

Untuk mencapai efisiensi dalam penggunaan biaya produksi, maka perlu adanya suatu pengendalian terhadap ketiga biaya produksi tersebut. Pengertian pengendalian menurut Cashin dan Polimeni dalam “Akuntansi Biaya” terjemahan Gunawan Hutaaruk adalah sebagai berikut:

“Pengendalian didefinisikan sebagai perbandingan berlanjut atas pelaksanaan sebenarnya dengan program atas budget yang disiapkan melalui fungsi perencanaan, sedangkan budget menetapkan standar pelaksanaan melalui perbandingan dengan realisasi aktual suatu keputusan mengenai efisiensi operasi dan profitabilitas berbagai produk dapat dibuat. Perbandingan budget dan biaya sebenarnya menurut adanya manajemen, manajemen harus mampu menunjukkan sumber persoalan yang tepat.” (1986:7)

Jika dikaitkan dengan biaya, maka maksud pengendalian adalah membandingkan biaya-biaya yang sebenarnya dengan norma yang telah ditetapkan semula. Dapat pula

dikatakan bahwa pengendalian biaya ditujukan untuk menghindarkan biaya-biaya yang tidak wajar dan seharusnya tidak dikeluarkan sehingga tercapai efisiensi.

Salah satu cara untuk menilai dan mengendalikan biaya produksi adalah dengan menggunakan biaya standar. Standar tersebut digunakan sebagai alat ukur atas kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam proses produksi. Pengertian biaya standar menurut Mulyadi dalam “Akuntansi Biaya” adalah:

“Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan di muka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau membiayai kegiatan tertentu di bawah kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor tertentu lainnya.” (1992:415)

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya standar merupakan biaya yang ditentukan di muka yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk tertentu dalam kondisi operasi yang berjalan selama periode tertentu di masa mendatang.

Dalam penetapan biaya standar perlu adanya suatu pedoman yang didasarkan pada tipe standar, yaitu:

1. Standar dasar

Yaitu standar yang mempunyai alat ukur untuk membandingkan kegiatan sesungguhnya yang diharapkan dengan kegiatan yang sesungguhnya terjadi.

2. Standar yang sedang berlaku, terdiri dari:

- a. Standar aktual yang diharapkan

Yaitu standar yang diharapkan akan benar-benar terjadi pada suatu kegiatan tertentu dalam waktu dekat sehingga antara yang direncanakan dengan yang sesungguhnya terjadi tidak banyak perbedaan.

b. Standar normal

Adalah standar yang ditetapkan untuk suatu tingkat operasi yang dianggap normal dan merupakan tingkat kegiatan rata-rata yang dapat menyerap overhead tetap pada saat terjadi perubahan ekonomi/perubahan musim.

c. Standar teoritis

Adalah standar yang ditetapkan pada tingkat kegiatan maksimal (100%). Hal ini secara teori memungkinkan, tapi pada kenyataannya standar ini sulit untuk ditetapkan.

Penetapan biaya standar yang ditujukan untuk pengendalian produksi meliputi:

1. Standar biaya bahan, terdiri dari standar harga bahan dan standar pemakaian bahan.
2. Standar biaya tenaga kerja, terdiri dari jam kerja standar dan tarif upah standar.
3. Standar biaya overhead pabrik, terdiri dari standar tetap dan standar variabel.

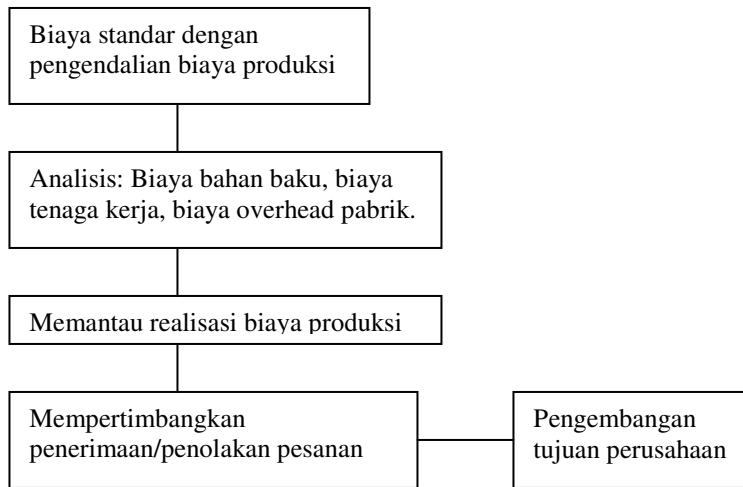
Dengan menerapkan sistem biaya standar, maka perusahaan mempunyai landasan yang kuat untuk perencanaan dan pengendalian biaya. Untuk menilai efisiensi setiap unsur biaya yang timbul dalam aktivitas perusahaan harus dilakukan dengan cara membandingkan biaya yang sebenarnya dengan biaya yang seharusnya menurut standar. Apabila terdapat penyimpangan dari rencana semula, maka perlu dianalisis lebih lanjut.

Dalam menganalisis penyimpangan biaya ini perlu dilakukan analisis selisih terhadap biaya produksi yang meliputi:

1. Analisis selisih biaya bahan baku terdiri dari:
 - { Selisih harga bahan baku
 - { Selisih pemakaian/efisiensi bahan baku
2. Analisis selisih biaya tenaga kerja, terdiri dari:
 - + Selisih tarif upah
 - + Selisih efisiensi tenaga kerja
3. Analisis selisih biaya overhead pabrik menggunakan:
 - (Metode 2 selisih, terdiri dari selisih terkendalikan dan selisih volume.
 - (Metode 3 selisih, terdiri dari selisih pengeluaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi.
 - (Metode 4 selisih, terdiri dari selisih pengeluaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi variabel, dan selisih efisiensi tetap.

Dengan adanya pengendalian biaya yang efektif, maka kontrol atas penyimpangan dapat segera diketahui, kemudian dilakukan analisis mengenai sebab-sebab terjadinya penyimpangan tersebut dan segera dilakukan tindakan koreksi.

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Dengan memperhatikan bagan di atas, dapat diketahui standar biaya produksi telah ditetapkan sehingga efisiensi setiap biaya yang timbul dapat tercapai untuk pengembangan tujuan-tujuan perusahaan. Aktivitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan biaya yang sebenarnya dengan biaya yang sudah ditetapkan menurut standar.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi PT Tobu Indonesia Steel yang menjadi objek penelitian ini berada di Jalan Pulogadung Raya No. 14 Jakarta Timur yang bergerak dalam bidang perindustrian besi beton.

Penelitian ini mulai dilaksanakan terhitung sejak dikeluarkannya surat pengantar dari Universitas Kristen Maranatha sampai dengan penulis menyelesaikan penelitian ini.